JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.2, No.12 Desember 2024
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

MEMBANGUN NARASI WISATA YANG AUTENTIK DENGAN BAHASA INDONESIA DI KOTA PAHLAWAN SURABAYA

Oleh:

Yanna Abelia Sari[1]
Aisusya Nikci Yesi Januarti[2]
Muhammad Fauzi Priyo S.[3]
Septia Rizqi Nur Abni[4]

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur (60294).
Korespondensi Penulis: 23045010056@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *Surabaya, a city with a long history and a strong fighting spirit, holds tremendous tourism potential that has not been fully utilized. Fierce competition in the modern tourism industry requires innovative strategies to elevate Surabaya's appeal. This article examines the importance of building an authentic Indonesian language-based tourism narrative, with the aim of introducing the beauty of Surabaya and strengthening its cultural and linguistic identity. A key strategy is the integration of local elements, particularly the Suroboyoan dialect, to create a unique narrative and attract both domestic and foreign tourists. The use of Suroboyoan dialect will provide a personalized and authentic touch, differentiating Surabaya from other tourist destinations. In addition, the narrative will direct attention to stories of heroic struggles, such as the Battle of November 10, showcase historical sites such as the International Building, and highlight local traditions, such as fine arts, culinary, and traditional arts. By combining elements of history, culture and local language, the tourism narrative is expected to not only attract tourists, but also play a vital role in preserving and promoting the richness of Surabaya City, while strengthening its tourism identity in the global tourism scene. This approach*

Received December 13, 2024; Revised December 24, 2024; December 27, 2024
*Corresponding author: 23045010056@student.upnjatim.ac.id

is believed to be able to create superior and sustainable competitiveness for Surabaya in the tourism market.

Keywords: *Surabaya, Tourism, Tourism Narrative, Cultural Identity*.

Abstrak. Surabaya, kota dengan sejarah panjang dan semangat juang yang kuat, menyimpan potensi wisata luar biasa yang belum termanfaatkan secara maksimal. Persaingan ketat dalam industri pariwisata modern mengharuskan strategi inovatif untuk mengangkat daya tarik Surabaya. Artikel ini mengkaji pentingnya membangun narasi wisata autentik berbasis bahasa Indonesia, dengan tujuan memperkenalkan keindahan Surabaya dan memperkuat identitas budaya dan bahasanya. Strategi kunci yang diusung adalah integrasi elemen lokal, khususnya dialek Suroboyoan, untuk menciptakan narasi unik dan menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Penggunaan dialek Suroboyoan akan memberikan sentuhan personal dan otentik, membedakan Surabaya dari destinasi wisata lain. Selain itu, narasi akan mengarahkan perhatian pada kisah-kisah perjuangan heroik, seperti Pertempuran 10 November, menampilkan situs-situs bersejarah seperti Gedung International, dan menonjolkan tradisi masyarakat lokal, misalnya seni rupa, kuliner, dan kesenian tradisional. Dengan memadukan elemen sejarah, budaya, dan bahasa lokal, narasi wisata ini diharapkan tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga berperan vital dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan Kota Surabaya, sekaligus memperkuat identitas wisatanya di kancah pariwisata global. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan daya saing yang unggul dan berkelanjutan bagi Surabaya di pasar wisata.

Kata Kunci: Surabaya, Pariwisata, Narasi Wisata, Identitas Budaya.

LATAR BELAKANG

Surabaya sebagai Kota Pahlawan menyimpan kekayaan budaya dan sejarah yang luar biasa, yang menjadikannya sebagai destinasi wisata yang menarik. Namun untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkesan, dibutuhkan lebih dari sekadar objek wisata. Pengalaman yang autentik memerlukan narasi yang bisa menghidupkan sejarah, menggali nilai-nilai budaya dan menghubungkan pengunjung dengan jiwa kota ini.

Artikel ini akan membahas bagaimana bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa, bisa berfungsi sebagai penghubung untuk memperkenalkan

kekayaan budaya dan sejarah Surabaya kepada wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dengan pemilihan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif, kita bisa menciptakan nuansa lokal yang kental, menghidupkan semangat kepahlawanan, dan menghasilkan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan menarik.

Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa Indonesia dalam konteks ini juga berperan sebagai perekat budaya dan penguat identitas Surabaya sebagai pusat budaya dan bahasa nasional. Pilihan diksi, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan narasi sejarah dan budaya secara efektif dan memikat.

Dalam usaha membangun narasi wisata autentik di Surabaya, penting untuk memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai jembatan untuk mengenalkan kekayaan budaya dan sejarah kota ini kepada wisatawan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif, kita bisa menghadirkan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan menarik, sekaligus melestarikan bahasa dan budaya bangsa.

Menurut penelitian dalam Jurnal Pariwisata dan Alam Lestari, penggunaan bahasa Indonesia dalam promosi wisata, pelatihan pemandu wisata, penamaan lokasi, serta penyediaan petunjuk dan konten digital merupakan strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata. Penelitian tersebut menyoroti peran penting bahasa Indonesia dalam pengembangan pariwisata Indonesia. (Firdiansyah, dkk., 2024)

Artikel di Kompasiana juga menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam sektor pariwisata dapat memperkuat pengalaman wisatawan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam petunjuk, tanda, maupun komunikasi dengan petugas pariwisata, wisatawan dapat memahami dengan lebih jelas apa yang ditawarkan oleh suatu destinasi wisata (Haifa Zulva, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana bahasa Indonesia dapat digunakan dalam membangun narasi wisata autentik di Surabaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam peran bahasa Indonesia dalam menghidupkan kembali sejarah, budaya, serta membentuk pengalaman wisata yang autentik di kota ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada sektor pariwisata Surabaya. Peneliti akan memfokuskan analisis pada bagaimana bahasa Indonesia diterapkan dalam berbagai aspek pariwisata, seperti materi promosi, pemandu wisata, penamaan tempat, dan media digital yang berkaitan dengan pariwisata. Data akan dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara mendalam dengan pihak terkait dalam industri pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelola tempat wisata, serta pihak pemerintah. Selain itu, observasi lapangan akan dilakukan di berbagai destinasi wisata di Surabaya untuk menilai penggunaan bahasa Indonesia dalam petunjuk, papan informasi, serta komunikasi antara wisatawan dan pemandu atau petugas wisata. Peneliti juga akan menganalisis dokumen-dokumen terkait promosi pariwisata, seperti brosur, situs web resmi, dan konten media sosial untuk melihat bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam narasi sejarah dan budaya kota.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan mencari pola-pola dalam penggunaan bahasa Indonesia yang dapat memperkuat narasi sejarah, budaya, dan semangat kepahlawanan dalam konteks pariwisata Surabaya. Validitas data akan dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Verifikasi juga akan dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan melalui diskusi dengan narasumber atau pihak yang terlibat langsung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait cara-cara yang efektif untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam membangun narasi wisata yang autentik di Surabaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya bahasa Indonesia dalam memperkenalkan serta melestarikan budaya dan sejarah Surabaya kepada wisatawan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pariwisata yang lebih bermakna dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surabaya kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, memiliki sejarah yang kaya, budaya yang beragam, serta banyak tempat menarik yang bisa dijelajahi. Namun dalam mengembangkan sektor pariwisata, sebuah kota tidak hanya membutuhkan infrastruktur yang baik, melainkan juga narasi yang kuat dan autentik yang dapat menarik perhatian wisatawan. Di sinilah pentingnya membangun narasi wisata yang otentik, yang

tidak hanya menggambarkan destinasi wisata secara fisik, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas kota tersebut. Surabaya sebagai "Kota Pahlawan" memiliki potensi besar dalam menciptakan narasi wisata yang autentik, salah satunya dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyampaikan cerita dan pesan-pesan tersebut. (Kompas, 2022)

Keautentikan Narasi Wisata Surabaya

Untuk membangun narasi wisata yang autentik di Surabaya, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi elemen-elemen yang menjadi ciri khas kota ini. Sebagai kota yang memiliki sejarah perjuangan kemerdekaan, Surabaya sering dikenal dengan julukan "Kota Pahlawan". Di kota ini, banyak situs sejarah yang menyimpan cerita heroik perjuangan bangsa Indonesia, seperti Tugu Pahlawan, Monumen 10 November, dan Museum 10 November. Narasi wisata yang autentik bisa dimulai dari menggali dan menceritakan kembali kisah-kisah perjuangan tersebut, baik dalam bentuk pemandu wisata maupun media promosi lainnya. (Kemendikbud, (n.d.)).

Selain itu, Surabaya juga dikenal dengan tradisi kuliner yang unik dan beragam. Makanan khas seperti rawon, soto, rujak cingur, dan lontong balap merupakan bagian penting dari identitas budaya kota ini. Oleh karena itu, narasi wisata yang autentik juga harus melibatkan pengalaman kuliner khas Surabaya. Hal ini dapat dikemas dalam tur kuliner yang memperkenalkan wisatawan tidak hanya pada rasa, tetapi juga sejarah dan makna dibalik setiap hidangan. (Skorcard. (n.d.)).

Penting juga untuk memperkenalkan aspek budaya lainnya seperti seni, kerajinan tangan, dan bahasa yang digunakan di Surabaya. Kota ini memiliki berbagai komunitas seni dan budaya yang hidup, mulai dari pertunjukan teater, tari, musik tradisional, hingga seni rupa. Menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan narasi tentang budaya lokal ini akan membuat wisatawan lebih mudah memahami dan menghargai nilai-nilai budaya Surabaya.

Bahasa Indonesia sebagai Alat dalam Membangun Narasi Wisata

Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam membangun narasi wisata yang autentik di Surabaya. Bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keaslian cerita dan pesan yang

ingin disampaikan. Dalam konteks wisata, bahasa Indonesia memiliki kekuatan untuk menyatukan berbagai kelompok etnis dan budaya yang ada di Indonesia, termasuk wisatawan lokal yang ingin merasakan keunikan Surabaya.

Salah satu cara untuk membangun narasi wisata dengan bahasa Indonesia adalah melalui *storytelling* yang melibatkan sejarah, legenda, dan mitos yang berkembang di Surabaya. Sebagai contoh, kisah tentang pertempuran 10 November 1945, yang merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, dapat diceritakan dengan cara yang menarik melalui bahasa yang sederhana namun menggugah emosi. Pemandu wisata yang berbicara dengan bahasa Indonesia yang fasih dan penuh semangat bisa membawa wisatawan merasakan atmosfer perjuangan di Surabaya. Dengan narasi yang kuat dan bahasa yang jelas, pengunjung akan merasa lebih terhubung dengan sejarah dan budaya kota ini.

Selain itu, memanfaatkan bahasa Indonesia dalam promosi wisata juga penting agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia sendiri. Banyak wisatawan domestik yang ingin mengunjungi kota-kota bersejarah di Indonesia, namun sering kali merasa kesulitan ketika menghadapi materi promosi yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam brosur, papan informasi, dan situs web wisata, Surabaya dapat menjangkau lebih banyak wisatawan domestik. (Haifa Zulva, 2023).

Membawa Keberagaman Budaya dalam Narasi Wisata

Surabaya merupakan kota yang sangat beragam, baik dari segi suku, agama, maupun budaya. Keberagaman ini dapat dijadikan sebagai bagian dari narasi wisata yang menarik. Melalui bahasa Indonesia, wisatawan dapat diajak untuk mengenal lebih dalam tentang berbagai komunitas yang hidup berdampingan di Surabaya. Misalnya, ada kampung-kampung seperti Kampung Arab dan Kampung China yang memiliki sejarah panjang dan kekayaan budaya yang khas. Menggali cerita-cerita tentang kehidupan komunitas ini, tradisi, dan adat istiadat mereka, serta mengenalkan mereka pada makanan khas atau seni tradisional dari masing-masing komunitas, dapat menjadi bagian dari narasi wisata yang sangat menarik. (Vita Transport, 2023)

Selain itu, keberagaman agama yang ada di Surabaya juga dapat menjadi bagian dari narasi yang memperkaya pengalaman wisatawan. Misalnya, keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya, gereja-gereja tua, vihara, dan kuil yang tersebar di berbagai penjuru kota bisa menjadi daya tarik tersendiri. Narasi wisata yang menekankan pada toleransi beragama dan kerukunan antar-umat beragama di Surabaya akan memberi pesan positif bagi wisatawan yang datang, terutama dalam konteks keindahan keragaman budaya Indonesia.(Nadine,2024)

Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Narasi

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun narasi wisata yang autentik di Surabaya. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia adalah alat yang efektif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik yang berasal dari luar Surabaya maupun wisatawan asing. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, narasi wisata yang dibangun akan lebih mudah dipahami, dan pesan-pesan sejarah, budaya, serta nilai-nilai lokal dapat tersampaikan dengan jelas.

Selain itu, bahasa Indonesia memiliki daya tarik tersendiri karena dapat menghubungkan berbagai suku bangsa di Indonesia. Surabaya, sebagai kota multikultural, memiliki pengunjung dari berbagai latar belakang, sehingga penggunaan bahasa Indonesia akan menciptakan rasa kebersamaan dan persatuan antar pengunjung. Cerita yang disampaikan dalam bahasa Indonesia akan memperkaya pengalaman wisatawan, mengingat bahasa ini mampu menggambarkan nuansa emosional yang kuat, baik dalam konteks sejarah maupun budaya. (Haifa Zulva, 2023).

Pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan aksesibilitas bahasa Indonesia di Surabaya

Era digital saat ini yang menuntut penggunaan teknologi dan bahasa asing di berbagai bidang tentunya akan meminggirkan posisi bahasa Indonesia. Padahal jika dimanfaatkan dengan baik, penggunaan bahasa Indonesia dapat bersaing dengan bahasa lain, terutama dibidang pariwisata domestik.

Pemanfaatan bahasa Indonesia di sosial media seperti Instagram, Tiktok, dan Youtube, pastinya akan memberikan dampak yang baik untuk bahasa Indonesia terutama untuk media promosi wisata di Surabaya. (Widyaningsih, 2023). Penggunaan narasi

berbahasa Indonesia pada konten di sosial media akan mendorong *audiens* untuk mengenal bahasa Indonesia, terlebih lagi sosial media sekarang dapat mencakup target *audiens* yang luas. (Azhrini, P. R., & Hidayat, T., 2024)..

KESIMPULAN

Membangun narasi wisata yang autentik di Surabaya membutuhkan pendekatan yang menggabungkan sejarah, budaya, kuliner, dan keberagaman masyarakat setempat. Bahasa Indonesia berperan penting dalam menjaga keaslian dan kejelasan narasi tersebut, serta memastikan bahwa cerita yang disampaikan mudah dipahami oleh wisatawan. Dengan memperkenalkan Surabaya melalui narasi yang menggugah, tidak hanya tentang tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi, tetapi juga nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pariwisata Surabaya. Seiring dengan perkembangan pariwisata, penting bagi Surabaya untuk tetap menjaga keunikan dan otentisitas narasinya agar tetap relevan dan menarik bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional.

DAFTAR REFERENSI

Azhrini, P. R., & Hidayat, T. (2024). Pemahaman Bahasa Indonesia di Bidang Pariwisata Dalam Tour And Travel. *Mutiara Pendidikan dan Olahraga, 1*(4), 25-33.

Firdiansyah, A. S., Maghrifah, A., Nabihah, D. A., Awalushanah, N., Nurpadilah, Y., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Pemanfaatan Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 15730-15736.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). *Museum 10 November*. Diakses dari https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum%2B10%2Bnopember

Liputan6. (2022, November 14). 6 Fakta Menarik Surabaya: Kota Pahlawan yang Punya Taman Terbaik di Asia. [Artikel Online]. Diperoleh dari https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4929979/6-fakta-menarik-surabaya-kota-pahlawan-yang-punya-taman-terbaik-di-asia (Diakses 5-12-2024)

Nadine. (2024, May 6). 7 Tempat Wisata Religi di Surabaya yang Populer. *Blibli Friends.* https://www.blibli.com/friends/blog/wisata-religi-surabaya-15/

Skorcard. (n.d.). *Makanan Khas Surabaya*. Diakses dari https://skorcard.app/food/makanan-khas-surabaya/.

Vita Transport. (2023, October 26). Surabaya, Kota Pahlawan dengan Ragam Destinasi Wisatanya. *Vita Transport*. https://vitatransport.co.id/surabaya-kota-pahlawan-dengan-ragam-destinasi-wisatanya/

Widyaningsih, M. (2023). *Ragam bahasa pada akun instagram Surabaya Sparkling sebagai media promosi wisata Kota Surabaya (tinjauan sosiolinguistik)*. [Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya]. UIN Sunan Ampel Surabaya. https://digilib.uinsa.ac.id/64912/

Zulva, H. (2023, June 21). Pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Pariwisata. *Kompasiana.* https://www.kompasiana.com/haifazulva/649258cf08a8b541154bd162/pengaruh-bahasa-indonesia-terhadap-pariwisata